

## Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Mengenai PHBS Dan Kebiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya Pada Siswa SMP 4 Ulee Rubek Timur, Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

Wada Islami<sup>1</sup>, Erna Safitri<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama

Surel Koresponden: [wadaislami@gmail.com](mailto:wadaislami@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di dalam rumah tangga, tetapi juga di sekolah. Sebagai sebuah tempat dengan anggota yang besar, sekolah menjadi salah satu penghasil sampah yang berupa sampah organik maupun anorganik. Masalah tersebut juga tampak nyata di lingkungan sekolah, termasuk di SMP 4 Ulee Rubek Timur Kecamatan Seunuddon. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan rancangan cross sectional. Hasil dapat diketahui perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penelitian Sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah responden 10 responden (55,6%), dan 8 responden (44,4%) mendapatkan hasil kurang baik dari total 18 responden (100,%). Sedangkan perhitungan pengetahuan responden sesudah diberi penelitian dikatakan Tingkat pengetahuannya sangat baik dengan jumlah responden 17 (94,4%) dan 1 responden (5,6%) kurang baik dari total 18 responden.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Perilaku, Sampah.

### ABSTRACT

Waste problems occur not only in households but also in schools. As places with large numbers of students, schools are one of the main producers of waste, both organic and inorganic. This problem is also evident in school environments, including at SMP 4 Ulee Rubek Timur, Seunuddon District. This study used a correlational study with a cross-sectional design. The results showed that respondents' knowledge before the study was good, with 10 respondents (55.6%) having good knowledge, and 8 respondents (44.4%) having poor knowledge out of a total of 18 respondents (100%). Meanwhile, after the study, respondents' knowledge level was very good, with 17 respondents (94.4%) having very good knowledge, and 1 respondent (5.6%) having poor knowledge out of a total of 18 respondents.

**Keywords:** Knowledge, Behavior, Waste.

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2004), sampah tidak digunakan atau dibuang, hal ini disebabkan oleh aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah merupakan hasil ulah manusia, dan sebagian pengelolaan sampah masih membuang sampah sembarangan di luar ruangan, apalagi dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia di antara mayoritas siswa sekolah dasar yang mendominasi populasi siswa Indonesia saat ini Menurut Sukismanto Y.I.P dalam (Ulfa 2023).

Indonesia dengan jumlah 24,84 juta siswa Sekolah Dasar pada tahun ajaran 2020/2021 setiap hari menghasilkan sampah baik organik maupun anorganik (Badan Pusat Statistik, 2021). Komposisi sampah berdasarkan jenis sampah yang dihasilkan per tahun berupa sisa makanan sebanyak (28,9%), kayu/ranting/daun sebanyak (12,8%),



dan plastik sebanyak (15,6%) yang artinya sampah berupa sisa makanan mendominasi sampah di sekolah.

Sampah adalah masalah yang signifikan yang mempengaruhi semua aspek masyarakat dan membutuhkan perhatian karena memiliki dampak langsung pada kehidupan sehari-hari. Tidak ada manusia yang mampu terlepas dari masalah sampah karena manusia adalah orang yang menciptakan sampah itu sendiri. Sampah sering dianggap sebagai objek yang tidak memiliki nilai dan harus dibuang segera. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik.

PHBS di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah (Anbarsari, Asiah, and Hidayat Ramli Inaku 2022).

PHBS membuang sampah pada tempatnya di Sekolah ialah suatu kegiatan memberdayakan siswa, guru, serta masyarakat lingkungan sekolah agar bersedia melakukan pola hidup sehat supaya menciptakan sekolah yang sehat. Manfaat PHBS membuang sampah pada tempatnya disekolah mampu menjadikan lingkungan disekolah menjadi lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru sehingga masyarakat lingkungan sehat (Setiawan, Juniarti, and Yani 2019).

Masalah tersebut juga tampak nyata di lingkungan sekolah, termasuk di SMP 4 Kecamatan Seunuddon. Observasi awal menunjukkan masih ada sampah berserakan di ruang kelas maupun di luar kelas, halaman sekolah. Keterbatasan jumlah tempat sampah, serta kebiasaan siswa yang belum terbiasa memilah sampah menjadi penyebab utama, pada saat penelitian masih banyak siswa yang belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik. Padahal sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk menanamkan nilai kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang tepat untuk menerima pendidikan karakter dan membangun kesadaran lingkungan (Aprilia 2025).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan rancangan cross sectional. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel di ambil hanya sebagian saja. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel bebas (independent) adalah Tingkat Pengetahuan. Variabel terikat (dependent) adalah perilaku membuang sampah di SMP 4 Ulee Rubek Timur. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan Tabel 1. di ketahui untuk responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 orang dengan persentase (44,4%), sedangkan yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 10 orang dengan persentase (55,6%) dan total keseluruhannya 100,0 %.

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	8	44,4
Perempuan	10	55,6
Total	18	100,0

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Umur Responden	Frekuensi	%
12 Tahun	3	16,7
13 Tahun	6	33,3
14 Tahun	7	38,9
15 Tahun	2	11,1
Total	18	100,0

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui hasil perhitungan karakteristik berdasarkan usia responden yang berusia 12 tahun berjumlah 3 responden (16,7%), yang berusia 13 tahun berjumlah 6 responden (33,3%), yang berusia 14 tahun berjumlah 7 responden (38,9), yang berusia 15 tahun berjumlah 2 responden (11,1%) total keseluruhan 18 responden.

**Tabel 3. Hasil Pengetahuan Responden sebelum dilaksanakan penelitian**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang Baik	10	55,6
Baik	8	44,4
Total	18	100,0

Berdasarkan Tabel 3 . dapat diketahui hasil perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penelitian Sebagian besar berpengetahuan kurang baik dengan

jumlah responden 10 responden (55,6%), dan 8 responden (44,4%) mendapatkan hasil cukup baik dari total 18 responden (100,%).

**Tabel 4. Hasil Pengetahuan Responden Sesudah dilaksanakan penelitian**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang Baik	1	5,6
Baik	17	94,4
Total	18	100,0

Berdasarkan Tabel dapat di ketahui bahwa hasil perhitungan pengetahuan responden sesudah dilaksanakan penelitian terdapat Tingkat pengetahuannya sangat baik dengan jumlah responden 17 (94,4%) dan 1 responden (5,6%) kurang baik dari total 18 responden.



**Gambar 1. Pembagian Kuesioner**

#### Tingkat Pengetahuan Tentang Membuang Sampah Siswa

Permasalahan sampah dilingkungan pemukiman menjadi permasalahan yang cukup besar dapat mengganggu aktifitas sehari-hari dan bersih atau kotornya lingkungan desa sangatlah di pengaruhi aktifitasnya sehingga sulit untuk mengaplikasikan, menganalisa dan mengevaluasi dalam bentuk Tindakan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya dengan sendirinya . Pengetahuan ada enam tingkatan yaitu : mengetahui (Know), memahami (comprehension), aplikasi (application) analisis (analylis), sintetis (syntetis) dan evaluasi (evaluation) (Prautami 2022).

Berdasarkan Tabel 3 . dapat diketahui hasil perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penelitian Sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah responden 10 responden (55,6%), dan 8 responden (44,4%) mendapatkan hasil kurang baik dari total 18 responden (100,%). Sedangkan perhitungan pengetahuan responden sesudah penelitian terdapat Tingkat pengetahuannya sangat baik dengan jumlah responden 17 (94,4%) dan 1 responden (5,6%) kurang baik dari total 18 responden, Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa pengetahuan yang baik dapat diikuti dengan tindakan yang baik, ini

terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden berada pada kategori berperilaku cukup, ini berarti responden sudah memiliki tingkat kesadaran yang cukup dalam pentingnya menjaga kebersihan.

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya didasarkan pada fakta di lapangan dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Adanya pendidikan kesehatan di sekolah juga mempengaruhi pengetahuan siswa tentang penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya (Pengetahuan et al. 2014).

Kebiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya. Pembinaan PHBS di sekolah pada dasarnya terdiri dari 3 proses, yaitu pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi. Pemberdayaan dapat dilaksanakan dalam berbagai cara, seperti pemberian proses belajar dan mengajar, penyelenggaraan klinik konsultasi kesehatan yang dikelola oleh sekolah dan bekerjasama dengan petugas kesehatan. Bina suasana dapat dilakukan oleh semua masyarakat sekolah seperti pemuka masyarakat, pengurus organisasi anak didik, pengurus pramuka dan sebagainya (Herawati et al. 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 orang dengan persentase (44,4%), sedangkan yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 10 orang dengan persentase (55,6%) dan total keseluruhannya 100,0 %. Berdasarkan usia responden. di ketahui usia responden untuk umur 12 tahun berjumlah 3 (16,7 %) responden, sedangkan responden yang berumur 13 tahun berjumlah 6(33,3%), untuk responden berumur 14 tahun 7 (38,9%), responden yang berumur 15 tahun berjumlah 2 (11,1). Sedangkan untuk keseluruhan usia responden berjumlah 18 responden. Berdasarkan tabel pengetahuan, dapat diketahui hasil perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penyuluhan Sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah responden 10 responden (55,6%), dan 8 responden (44,4%) mendapatkan hasil kurang baik dari total 18 responden (100,%). Berdasarkan Tabel dapat di ketahui bahwa hasil perhitungan pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan dengan edukasi dikatakan Tingkat pengetahuannya sangat baik dengan jumlah responden 17 (94,4%) dan 1 responden (5,6%) kurang baik dari total 18 responden. Perilaku membuang sampah merupakan tindakan yang ditimbulkan dari bagaimana seorang individu memperlakukan sampah yang telah dihasilkannya, apakah dengan membuang sampah sembarangan, apakah menyimpannya kemudian meletakkannya di tempat sampah.

## REFERENSI

- Anbarsari, Milawati, Nur Asiah, and Awaluddin Hidayat Ramli Inaku. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Pemilahan Sampah Di Smpn Kecamatan Bekasi Timur." *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* 19(1): 143-50. doi:10.31964/jkl.v19i1.306.
- Aprilia, Adinda. 2025. "No Title." : 1-10.
- Dan, Sikap, Perilaku Masyarakat, Lusi Indrayanti, Cut Juliana, Evi Dewi Yani, Yuliani Safmila,



- and Diza Fathamira Hamzah. 2023. "Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan ( STUDI KASUS DESA SALUR LAENGALU KECAMATAN TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE )." 5(2): 344-51.
- Herawati, Cucu, Iin Kristanti, Mely Selviana, and Tri Novita. 2019. "Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan , Sikap , Dan." 1(1): 40-51.
- Pengetahuan, Hubungan Antara, D A N Ketersediaan, Fasilitas Di, Sekolah Dalam, Penerapan Phbs, Sekolah Dasar, Negeri Banjarsari, et al. 2014. "Unnes Journal of Public Health." 3(1): 1-10.
- Prautami, Erike Septa. 2022. "Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin." 1(1): 1-4.
- Setiawan, Guling, Neti Juniarti, and Desy Indra Yani. 2019. "Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Tb Paru Pada Remaja: Kajian Literatur Sistematis." *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)* 5(1): 10-17. doi:10.33755/jkk.v5i1.118.
- Ulfa, Maria. 2023. "Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang." 6(2). doi:10.32524/jksp.v6i2.1016.